

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan yang menentukan pertumbuhan kinerja perusahaan.

Menurut Sudana (2015:25) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang didapat melalui hasil penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk memilih suatu perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula daya tarik perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam memberikan sumber dananya (Faizah dan Suryono, 2020), Menurut Atma Hayat, et.all (2021:88) profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Bedasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas ini juga merupakan ukuran efisiensi manajemen perusahaan, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan yang harus dipertimbangkan investor saat ini dan calon investor ketika memilih perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:197) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan, manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:198) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Alexander Thian (2022:111-120), mengemukakan indikator-indikator rasio profitabilitas :

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung GPM :

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung OPM :

$$OPM = \frac{Laba Operasional}{Penjualan Bersih}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.2 *Leverage*

2.1.2.1 Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan alat penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan utang perusahaan. Konsep *Leverage* penting bagi investor ketika mempertimbangkan penilaian saham karena investor pada umumnya cenderung menghindari resiko. Semakin tinggi rasio utang maka semakin banyak utang yang digunakan untuk membiayai investasi pada asset, artinya risiko keuangan perusahaan meningkat dan juga sebaliknya.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) *Leverage* adalah gambaran dari pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan *Leverage* sangatlah penting karena tingginya penggunaan *Leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya perlindungan pajak. Menurut Atma Hayat, et.all (2021:85) menyatakan bahwa *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme Leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:106). Menurut Harahap (2018:306) *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Kemudian *Leverage* dapat

melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun aset.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah pemakaian utang sebuah perusahaan untuk biaya operasional, utang perusahaan yang tinggi juga dapat membahayakan sebuah perusahaan, perusahaan juga dapat terjebak dalam tingkatan utang yang tinggi atau dalam artian *extreme Leverage* (utang ekstrem).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Tujuan Perusahaan menggunakan *Leverage* menurut Kasmir (2018:153) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kaliannya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, manfaat dari *Leverage* menurut Kasmir (2018:154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang terhadap perusahaan pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.2.3 Indikator *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:155) terdapat beberapa indikator perhitungan *Leverage* yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk biaya asetnya. Debt Ratio ini sering juga disebut dengan ratio hutang terhadap total aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Times Interest Earned Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini sering juga disebut dengan *Interest Covarage Ratio*. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung TIER :

$$TIER = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Faizah dan Suryono (2020) Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen menentukan besarnya keuntungan yang diterima investor. Besarnya dividen yang diterima investor juga menentukan kesejahteraan investor. Kesejahteraan investor adalah salah satu tujuan perusahaan. Ketika dividen dibagikan kepada investor besar, hal tersebut dipandang sebagai peningkatan kinerja emiten atau perusahaan. Menurut David Wijaya (2017:2) kebijakan dividen yaitu kebijakan majerial yang akan dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Darmawan (2018:16) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besar perbandingan laba yang akan dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi, Besarnya dividen yang diterima investor juga menentukan kesejahteraan investor. Kebijakan deviden juga akan dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Setia Mulyawan (2015:258-261) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Dana Bagi Perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini karena penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi yang menguntungkan) dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen.

2. Likuidasi Perusahaan

Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuidasi perusahaan. Karena dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan , semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen perusahaan ingin melihat likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai

fleksibilitas keuangan, perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

3. Kemampuan Untuk Meminjam

Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendapatkan pinjaman memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui utang, manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4. Pembatasan Dalam Perjanjian Utang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

5. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, perusahaan mungkin menaikkan modal pada waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan kelompok-kelompok pemegang saham tertentu tidak dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh jumlah saham yang beredar.

6. Tingkat Ekspansi Aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya. Untuk membiayai ekspansi aktivanya, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkan dalam bentuk dividen.

7. Stabilitas Laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu memperkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan *dividend payout ratio*, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Menurut Gregorius Paulus Tahu (2018:4) ada beberapa bentuk kebijakan dividen perusahaan, seperti bentuk dasar dari dividen kas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kebijakan Konstan

Kebijakan dividen konstan adalah kebijakan dividen yang membayar jumlah dividen per lembar saham per tahun relatif sama selama jangka tertentu. Kebijakan ini banyak diminati oleh pemegang saham, baik pemilik saham individual maupun korporasi, yang mengharapkan penghasilan tetap dari dividen.

2) Kebijakan Reguler ditambah Kebijakan Ekstra

Kebijakan dividen ini menetapkan suatu jumlah minimal per lembar saham setiap tahunnya. Apabila keadaan keuangan perusahaan lebih baik maka perusahaan akan membayar dividen ekstra di atas jumlah minimal dividen yang telah ditetapkan. Investor beranggapan bahwa dividen ekstra diberikan karena perusahaan menghasilkan pendapatan lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya dan bersifat tidak permanen.

3) Kebijakan Dividen dengan Penetapan *Dividend Payout Ratio* yang Konstan

Perusahaan menentukan jumlah dividend payout ratio yang tetap. Jumlah dividen yang diterima pemegang saham untuk setiap per lembar saham akan berubah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan, namun secara rasio pembayaran akan tetap.

4) Kebijakan yang Fleksibel

Kebijakan dividen ini menetapkan dividend payout ratio yang fleksibel, disesuaikan dengan kondisi keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2.1.3.3 Teori -Teori Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan (2018:35-42) ada beberapa teori kebijakan dividen, diantaranya :

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham perusahaan tersebut di pasar saham

tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen. Teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller ini dibangun oleh asumsi berikut :

- a. Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional
- b. Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru
- c. Tidak ada pajak
- d. Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah

Gordon-Litner menentang pernyataan tentang dividen yang menyatakan dividen tidak relevan dengan menunjukkan bahwa adanya biaya emisi saham baru yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari pendanaan internal yaitu bisa dari laba ditahan ataupun pendanaan eksternal yaitu bisa dengan cara menerbitkan saham biasa baru

2. Teori *The Bird In The Hands*

Gordon-Litner berpendapat bahwa teori *the bird in the hands* menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Menurut Gordon-Litner investor memandang *dividend yield* lebih bersifat pasti dibandingkan dengan *capital gain*.

Modigliani dan Miller menentang pendapat Gordon dan Litner, Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa, walaupun investor menerima dividen pada akhirnya investor tetap akan kembali

menginvestasikan dividen yang diterimanya pada perusahaan yang sama atau perusahaan yang memiliki risiko yang hampir sama.

3. Teori Perbedaan Pajak

Teori ini dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy yang mengatakan bahwa ada pajak, dimana penghasilan investor dari dividen dan dari *capital gains* yang merupakan selisih kenaikan harga saham akan dikenai pajak. Oleh karena itu, jika tingkat pajak yang dikenakan pada dividen dan capital gain sama, maka investor tentu akan memilih capital gain daripada dividen. Karena pada capital gain, investor bisa melakukan penundaan pembayaran pajak, karena pajak baru akan dibayar jika investor menjual kepemilikan saham. Sedangkan dividen, pajaknya langsung dikenai pada saat dividen diterima.

4. Teori *Signaling Hypothesis*

Teori ini menyatakan bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. MM berpendapat kenaikan dividen diatas biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa perusahaan meramalkan suatu yang baik di masa mendatang.

5. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menyatakan bahwa kelompok pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen

perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu *dividend payout ratio* yang tinggi. Sebaliknya, kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

2.1.3.4 Indikator Kebijakan Dividen

Menurut Sugeng (2020:402) ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kebijakan dividen, diantaranya :

1. *Dividend per Share* (Dividen per Lembar Saham)

Dividend per Share adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend per Share* :

$$\text{Dividend per Share} = \frac{\text{Jumlah dividen yang akan dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Dividend Payout Ratio merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan (rasio) antara jumlah (bagian) keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah seluruh keuntungan dalam persentase. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Jumlah Keuntungan}} \times 100\%$$

3. *Dividend Yield* (Tingkat Pendapatan Dividen)

Dividend Yield merupakan ukuran tentang besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga pasar yang berlaku atas saham yang bersangkutan dan dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Yield* :

$$\text{Dividen Yield} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\%$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2015:9), mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Menurut Harmono (2015:50), nilai perusahaan adalah nilai yang dapat diukur dengan harga saham di pasar, berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, yang mencerminkan penilaiann publik terhadap kinerja perusahaan secara ril dari perusahaan tersebut. Menurut Silva Indriani (2019:2) nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas berdasarkan pembentukan harga saham perusahaan di pasar, terhadap kinerja perusahaan secara riil.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Fauzi dan Rasyid (2019) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar peseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2015:155) faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu diantaranya :

1. Struktur Modal

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan keputusan pendanaan suatu investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

2. Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh

mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancer dan saldo kas perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memoengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap Keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114), ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya :

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan investor untuk memeilih saham mana yang akan dibeli. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini menunjukkan berapa besar investasi menilai harga saham terhadap kelipatan earning (Harmono, 2015). Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

3. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari masing-masing lembar saham (Fahmi, 2014). Pendekatan ini didasarkan pada rasio antara harga saham per lembar di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung EPS :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q yang dikenal juga dengan rasio Q, rasio ini adalah konsep yang berharga karena menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa

depan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

Tobin's Q :

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Aset Bersih Perusahaan}}$$

2.1.5 Kajian Empiris

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis :

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

NO	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebija- kan Dividen, Akuntansi Likungan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Kebijakan Dividend an <i>Leverage</i> • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Akuntansi Lingkungan, dan Likuiditas	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , dan Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISM A) .Vol 3, No.1, 2021

		pada tahun 2015-2019”			
2	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni dan Bambang Suprayitno (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”	• Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Likuiditas, dan Ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akauntansi . Vol.9, No.1, 2019
3	I Ketut Suardana, I Dewa Made Endianan, dan I Putu Edy Arizona (2020) “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018”	• Variabel Independen : Profitabilitas dan Kebijakan Deviden • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Kebijakan Utang, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Utang dan Kevijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISM A) Vol. 2, No.2, 2020
4	Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016)	• Variabel Independen : Profitabilitas,	• Variabel Independen :	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi

	“Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”	<i>Leverage</i>, dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan	bahwa Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	(JIRA), Vol.5, No.2, 2016
5	Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat, dan Dara Mustika (2019) “Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang	Hasil penelitian secara parsial Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ecodemica, Vol.3, No.1, 2019
6	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017) “Pengaruh <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti yang terdaftar di	• Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan	E-Jurnal Mananjemen Unud, Vol.6, No.3, 2017

	Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”			Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
7	Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2021) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”	• Variabel Independen : <i>Leverage</i> dan Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	In Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 23, No. 1. 2021
8	Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016) “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013”	• Variabel Independen : Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3, 2016

9	Mohammad Arridho, Nur Amin, Amirah, dan Achmad Fajar Faizal (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”	• Variabel Independen : Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), Vol. 2, No. 3, 2022
10	Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2018) “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Logam dan SEjenisnya yang terdaftar di	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan secara persial Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai ,sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai	Jurnal EMBA: Juranl Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol.6, No.3, 2018

	Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”			Perusahaan. Dan secara simultan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	
11	Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika (2022) “Pengaruh Struktur odal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Srtuktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.1, 2022
12	Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022) “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol.10, No.1, 2022

	Perusahaan Subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”			terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
13	Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”	• Variabel Independen : Profitabilitas • Variabel Dependen Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol. 2, N0. 1, 2017
14	Dien Gusti Mayogi dan Fidiana Fidiana (2016) “Pengaruh Profitabilita, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013”	• Variabel Indeoenden : Profitabilitas dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Kebijakan Utang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol.5 No.1, 2016
15	Karina Meidiawati dan	• Variabel Independen : Profitabilitas	• Variabel Independen : <i>Size, Growth,</i>	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,

	Titik Mildawati (2016) “Pengaruh <i>Size</i> , <i>Growth</i> , Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Mnaufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014”	dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	dan Struktur Modal	bahwa Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Vol.5, No.2, 2016
16	Denny Kurnia (2019) “Profitabilitas, Kebijakan Dividend an Harga Saham terhaddap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016”	• Variabel Independen : Profitabilitas dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilias dan Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Profitabilitas, Kebijakan Dividend an Harga Saham berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi, Vol.6, No.2, 2019
17	Desy Septariani (2017) “Pengaruh Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang terhadap	• Variabel Independen : Kebijakan Dividen • Variabel Dependen :	• Variabel Independen : Kebijakan Hutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan	JABE (<i>Journal of Applied Business and Economic</i>),

	Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”	Nilai Perusahaan		Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Kebijakan Dividend an Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Vol.3, No.3, 2017
18	Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, dan Yolandafitri Zulvia (2019) “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”	• Variabel Independen : Kebijakan Dividen • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkn Kebutuhan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, Vol.1, No.1, 2019
19	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividend	• Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh	Reslaj : <i>Religion Education Social Laa Roiba Journal</i> , Vol.4, No.2, 2022

	an Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”	• Variabel Independen : Nilai Perusahaan		terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
20	Dian Kartika Sari dan Wahidahwati (2021) “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”	• Variabel Independen : Profitabilitas dan <i>Leverage</i> • Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	• Variabel Independen : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol.10, No.4, 2021
Mutiara Nurul Utami (2024) 203403173					
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022					

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari kegiatan operasional perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal (Faizah dan Suryono, 2020). Sedangkan menurut Mayogi dan Fidiana (2016) nilai perusahaan adalah suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang yaitu sejak perusahaan berdiri sampai saat ini.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan yaitu *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value (PBV)* dapat menjadi sarana bagi investor untuk mengetahui apakah suatu saham merupakan *overvalued* atau *undervalued* (Faizah dan Suryono, 2020).

Menurut Widyantari dan Yadnya (2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Jariah (2016) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Dalam Agung et.al (2022:50) profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Dan menurut Alexander Thian (2022:109) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga investor cenderung lebih berani berinvestasi pada suatu perusahaan karena nilainya meningkat karena profitabilitasnya baik. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh (Brigham dan Houston, 2019:33) teori sinyal yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan gambaran terhadap investor mengenai bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan lebih memilih untuk menghindari penjualan saham serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, sedangkan perusahaan dengan prospek kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang buruk bagi investor.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. (Alexander Thian, 2022:113)

Dan diperkuat dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, seperti oleh Valentina Sinta Dewi dan Agustin Ekadjaja (2020), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), Ngurah Darma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Lani Alfianti Dewi dan Sugeng Partoyo (2022), Dien Agus Mayogi dan Fidiana (2016), dan Denny Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen. Menurut Juriah (2016) Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, yang dimana laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Sedangkan menurut Darmawan (2018:16) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besar perbandingan laba yang akan dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Dalam Hardi dan Andestiana (2019) kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus di perhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen

ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen atau alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Kebijakan dividen menentukan besarnya keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, untuk memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga tinggi. (Nur, 2018)

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan ukuran besar kecilnya dividen yang dinyatakan dalam bentuk perbandingan (rasio) antara jumlah (bagian) keuntungan yang disediakan untuk dividen dengan jumlah keseluruhan keuntungan dalam persentase. (Sugeng, 2020:402).

Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, seperti Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno (2019), Roviqotus Suffah dan Akhmad Riduwan (2016), Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Made Sudiarta (2016), Mohammad Arridho, Nur Amin, Amirah, dan Achmad Fajar Faizal (2022), Dien Gusti Mayogi dan Fidiana (2016), dan Alhafiz Arizki, erni ,asdupi, dan Yolandafitri Zulvia (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*. Menurut Novari dan Lestari (2016) *Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Sedangkan menurut Faizah dan Suryono (2020) *Leverage* merupakan dana hutang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasional pada pengembalian investor. *Leverage* bisa dipahami sebagai taksiran dari resiko yang menempel pada perusahaan. Menurut Harahap (2018:306) *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Kemudian *Leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun aset. Peningkatan *Leverage* dapat memberikan satu hal positif bagi perusahaan, karena dapat digunakan sebagai indikator yang menunjukkan perusahaan akan melakukan investasi yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang kemudian membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Namun jika penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko investasi dan menurunkan tingkat return yang akan diperoleh.

Teori *trade off* menjelaskan terkait banyaknya hutang dan ekuitas suatu perusahaan sehingga tercipta keseimbangan antara biaya yang akan dikeluarkan dengan keuntungan yang diperoleh. Teori ini juga digunakan untuk menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang ditimbulkan sebab akibat dari penggunaan hutang. Pengorbanan yang dimaksud dalam teori ini adanya biaya kebangkrutan yang akan ditanggung oleh perusahaan. Biaya kebangkrutan sering kali membuat perusahaan menjual aset yang dimiliki atau dengan melakukan likuidasi dibawah harga yang

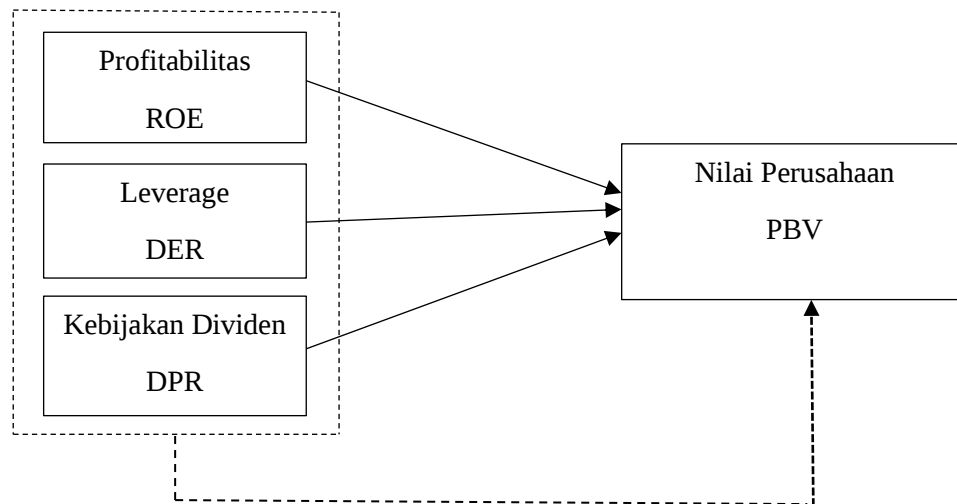
seharusnya bias diperoleh oleh perusahaan ketika perusahaan tersebut beroperasi dengan normal. Disisi lain berdasarkan teori ini pajak yang dikenakan terhadap perusahaan yang tidak menggunakan sumber dana eksternal untuk modalnya akan lebih besar disbanding perusahaan yang mempunyai pendanaan eksternal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. (Pasaribu, 2017)

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan (Kasmir, 2018:155).

Diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan, seperti Wastam Wahyu Hidayat (2019), Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, dan Bambang Suprayitno (2019), dan Rizqia Muharram dan Mohammad Zulman Hakin (2021), yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori yang mendukung hubungan antar variabel yaitu teori *stakeholder*. Berdasarkan teori ini maka dapat dilihat bahwa strategi perusahaan dilaksanakan untuk memenuhi harapan *stakeholder* secara umum dan kelompok *stakeholder* tertentu (Permatasari & Setyastri, 2019).

Atas dasar pemahaman tersebut maka dibuatlah kerangka pemikiran penelitian yang menganalisis bagaimana hubungan antara profitabilitas, *Leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.



Keterangan :

————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan